

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan saat ini, tingkat persaingan antara perusahaan semakin meningkat menuntut setiap negara untuk menghadapi tantangan yang terjadi. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang senantiasa melaksanakan pembangunan nasional, yang secara terus menerus berusaha menggalakkan berbagai macam program pembangunan dengan tujuan untuk memajukan bangsa. Salah satu caranya yaitu melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang bagi seseorang untuk menentukan masa depan. Namun kondisi pendidikan di Indonesia saat ini masih jauh dari yang diharapkan. Tantangan terbesar yang harus dihadapi bangsa Indonesia untuk mencapai kemajuan bangsa yang bermutu tinggi yaitu menciptakan pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan merupakan modal dasar yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Namun dalam proses pelaksanaannya terdapat berbagai masalah yang timbul, seperti dalam kegiatan belajar mengajar. Permasalahan tersebut tidak hanya terbatas pada siswa dan guru saja, tetapi juga lingkungan disekitarnya.

Prestasi belajar merupakan tujuan yang dicapai seorang siswa dalam belajar. Banyak faktor untuk menentukan ketercapaian dalam prestasi belajar. Pencapaian prestasi belajar siswa seharusnya ditunjang oleh banyak aspek seperti konsep diri

siswa, minat belajar siswa, kreatifitas guru dalam mengajar, tingkat pendapatan orang tua, pemanfaatan media pengajaran, efikasi diri (*self efficacy*), dan regulasi diri dalam belajar (*self regulated learning*).

Konsep diri turut memberikan andil dalam memacu prestasi belajar dalam diri siswa yang bersifat internal. Konsep diri yang dimaksud adalah cara siswa memandang dirinya serta kemampuan yang dimilikinya secara umum. Siswa yang tergolong berprestasi tinggi mempunyai konsep diri yang lebih positif, sebaliknya siswa yang tergolong berprestasi rendah mempunyai konsep diri yang negatif.

Sejumlah siswa di sekolah memiliki konsep diri yang negatif. Ini terlihat dari gejala yang tampak, seperti terkadang memandang diri mereka sebagai orang yang tidak mempunyai kemampuan dan kurang dapat menyesuaikan diri dengan orang lain. Selain itu mereka merasa bahwa dirinya kurang pandai, kurang disiplin, dan pesimis dalam memperoleh nilai yang baik. Ini berdampak pada kehilangan daya saing siswa dalam belajar dan prestasi belajar siswa pun akan menurun.

Faktor lain yang berhubungan dengan prestasi belajar adalah minat belajar siswa. Minat dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi – potensi yang ada pada dirinya dan potensi di luar dirinya. Minat belajar dapat mewujudkan tujuan belajar yaitu prestasi belajar yang baik.

Pada kenyataannya, terdapat sejumlah siswa yang kurang memiliki minat dalam belajar. Gejala tersebut ditandai dengan kurangnya kesiapan dalam belajar, daya tahan belajar rendah, dan tidak konsentrasi mendengarkan penjelasan guru.

Gejala tersebut semakin nampak ketika tidak ada guru yang mengawasi di kelas. Sehingga berdampak pada penurunan prestasi belajar di sekolah.

Kreativitas guru dalam mengajar merupakan hal yang penting dalam pencapaian prestasi belajar siswa di sekolah. Kurikulum yang dikembangkan oleh sekolah dituntut untuk merubah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru, menjadi pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Guru dituntut lebih kreatif dalam mengajar guna meningkatkan prestasi belajar siswa. Wawasan guru diharapkan tidak terjebak pada buku teks semata. Sayangnya, sejumlah guru di sekolah masih kurang kreatif dalam mengajar. Ini ditandai dengan ditemukannya sejumlah guru masih mengajar dengan menggunakan pola lama yang kurang tepat, efektif dan efisien.

Pola lama dalam mengajar seperti penggunaan metode ceramah yang kurang tepat pada beberapa mata pelajaran. Metode ini masih dianggap mampu mentransfer ilmu dan materi kepada siswa. Faktanya pada mata pelajaran tertentu, metode ini membatasi keaktifan dan kreativitas siswa di kelas. Dampaknya suasana di kelas cenderung pasif, cara mengajar guru menjadi membosankan, dan membawa efek negatif pada prestasi belajar siswa.

Tingkat pendapatan orang tua berhubungan dengan prestasi belajar siswa. Jika siswa hidup dalam keluarga yang tidak mampu, kebutuhan pokoknya kurang terpenuhi. Akibatnya, kesehatan siswa terganggu dan aktivitas belajar siswa juga terhambat. Akibat lainnya, siswa selalu dirundung kesedihan sehingga siswa merasa minder dengan teman sebayanya.

Rendahnya tingkat pendapatan orang tua siswa, juga berdampak pada pembelian buku pelajaran. Rata – rata siswa tidak membeli buku atau modul pelajaran yang telah disediakan pihak sekolah. Siswa lebih memilih mencatat atau memfotocopy sebagian halaman buku yang diperlukan. Dampaknya penyampaian materi kurang maksimal dan prestasi belajar siswa mengalami penurunan.

Faktor yang harus diperhatikan agar prestasi belajar siswa meningkat, yaitu mengenai media pengajaran di sekolah. Masalah yang terjadi di sekolah adalah kurangnya pemanfaatan media pengajaran yang berbasis IPTEK, seperti komputer, laptop, dan LCD. Masalah ini muncul karena minimnya SDM yang mengetahui akan hal tersebut, yaitu guru.

Saat ini beberapa guru di sekolah kurang memiliki pengetahuan memadai dalam menggunakan program komputer, laptop, dan LCD. Dampaknya, guru mengajar dengan memanfaatkan media pengajaran seadanya seperti buku cetak dan papan tulis. Sehingga, berdampak pada kurang maksimalnya penyampaian materi pelajaran dan prestasi belajar siswa.

Faktor yang sangat penting dalam menentukan prestasi belajar siswa adalah efikasi diri (*self efficacy*). Efikasi diri (*self efficacy*) merupakan keyakinan seseorang mengenai kemampuannya untuk menghadapi tugas tertentu. Efikasi diri (*self efficacy*) memberikan pengaruh pada cara berpikir dan mampu mengarahkan motivasi dan tindakan siswa terhadap pencapaian suatu hasil yaitu meningkatkan prestasi belajar siswa dan tujuan dalam belajar tercapai.

Siswa yang memiliki efikasi diri (*self efficacy*) yang tinggi akan memacu siswa untuk belajar dengan maksimal sehingga diperoleh prestasi belajar yang

baik. Namun, sebaliknya efikasi diri (*self efficacy*) yang rendah membuat siswa tidak maksimal dalam belajar dan berdampak pada penurunan prestasi belajar. Hal ini terdapat pada beberapa siswa di sekolah.

Regulasi diri dalam belajar (*SRL*) menjadi salah satu faktor penentu dalam pencapaian prestasi belajar siswa di sekolah. Regulasi diri dalam belajar (*SRL*) merupakan kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri. Namun, fakta menunjukkan bahwa beberapa siswa belajar di sekolah dengan persiapan yang kurang maksimal.

Hal ini ditandai dengan perilaku yang tidak mendukung proses belajar, seperti tidak tahu jika ditanya atau lupa pelajaran terdahulu, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, dan sebagainya. Sebaliknya, mereka senang apabila materi pelajaran langsung disampaikan guru, sehingga mereka tinggal mendengarkan saja. Jika hal ini terus berjalan, siswa menjadi pasif dan berakibat pada penurunan prestasi belajar siswa.

SMKN 10 Jakarta merupakan sekolah menengah kejuruan dalam bidang keahlian bisnis manajemen. Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa di sekolah tersebut ditemukan beberapa permasalahan mengenai rendahnya efikasi diri (*self efficacy*) dan regulasi diri dalam belajar (*SRL*) yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Gejala rendahnya efikasi diri (*self efficacy*) pada siswa SMKN 10 Jakarta adalah siswa yang cenderung diam dan malu untuk tampil di dalam kelas, tidak bertanya bila ada materi yang belum dipahami, kurang percaya diri di dalam mengerjakan tugas, dan suasana kompetitif di ruang kelas masih kurang terasa.

Sedangkan gejala rendahnya regulasi diri dalam belajar (*SRL*) pada siswa SMKN 10 Jakarta adalah siswa belajar bilamana mendekati waktu ulangan atau ujian, tidak memiliki catatan pelajaran yang lengkap, senang menyalin pekerjaan teman (menyontek), mengobrol pada jam pelajaran dan mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah. Hal inilah yang menjadi latar belakang peneliti untuk mengadakan penelitian di SMKN 10 Jakarta .

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, masalah rendahnya prestasi belajar pada siswa dipengaruhi hal – hal sebagai berikut:

1. Konsep diri siswa yang negatif
2. Minat belajar siswa yang rendah
3. Kurangnya kreativitas guru dalam mengajar
4. Rendahnya tingkat pendapatan orang tua
5. Kurangnya pemanfaatan media pengajaran
6. Rendahnya efikasi diri siswa (*self efficacy*).
7. Rendahnya regulasi diri dalam belajar siswa (*self regulated learning*)

C. Pembatasan Masalah

Dari permasalahan yang telah diidentifikasi diatas, ternyata cukup banyak aspek yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Akan tetapi penelitian ini hanya dibatasi pada pengaruh antara efikasi diri (*self efficacy*) dan regulasi diri dalam belajar (*SRL*) dengan prestasi belajar pada siswa.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh positif antara efikasi diri (*self efficacy*) dengan prestasi belajar?
2. Apakah terdapat pengaruh positif antara regulasi diri dalam belajar (*SRL*) dengan prestasi belajar?
3. Apakah terdapat pengaruh positif antara efikasi diri (*self efficacy*) dan regulasi diri dalam belajar (*SRL*) dengan prestasi belajar?

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Peneliti berharap dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang dunia pendidikan saat ini, khususnya mengenai berbagai faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah.

2. Bagi SMKN 10 Jakarta

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi sekolah mengenai prestasi belajar siswa.

3. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan guna menambah wawasan dan menambah referensi institusi.

4. Bagi Masyarakat

Sebagai sumbangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan, khususnya mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah.